

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA ILMU**

KOMUNIKASI STAMBUK 2021-2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI

OLEH :

DIAN PALENSIA SINAGA

218530068



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/3/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/3/26

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA ILMU**

KOMUNIKASI STAMBUK 2021 -2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

OLEH :

DIAN PALENSIA SINAGA

218530068

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/3/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/3/26

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Dian Palensia Sinaga

NPM : 218530068

Judul Skripsi : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
STAMBUK 2021-2023 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Pembimbing



Dr. Nala Musthafa Sembiring, S. Sos, M.P.

Dekan



Dr. Tanfik Wal Hidayat, S. Sos, MAP

Ka. Prodi

Tanggal Lulus 15 Agustus 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/3/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/3/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Palensia Sinaga

NPM : 218530068

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Agustus 2025



Dian Palensia Sinaga

218530068

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Palensia Sinaga

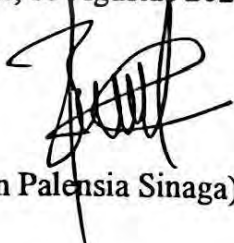
NPM : 218530068

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive RoyaltyFree Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021 – 2023 Universitas Medan Area" dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Agustus 2025



(Dian Palensia Sinaga)

218530068

ABSTRAK

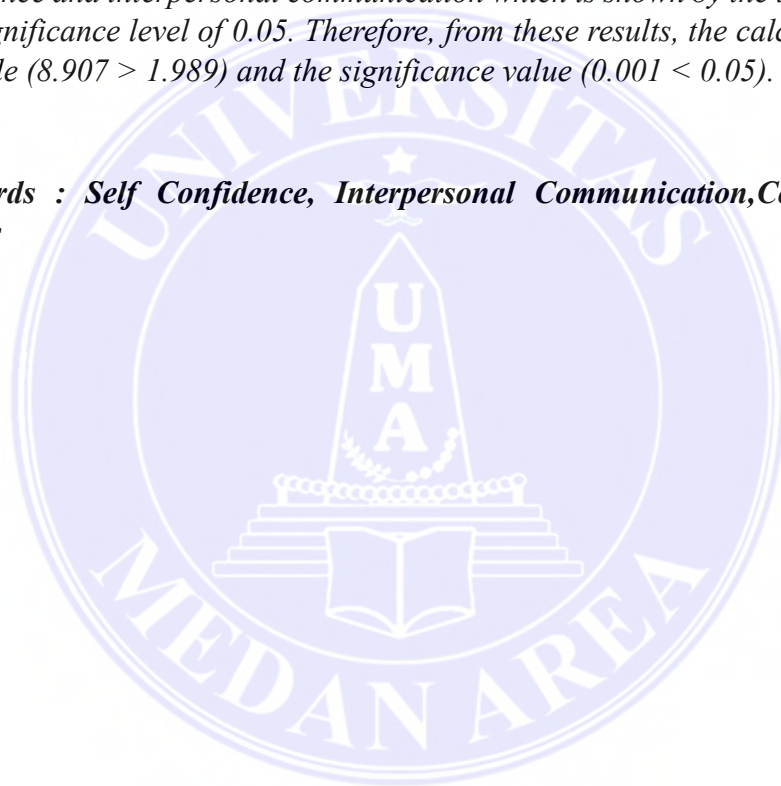
Kepercayaan diri adalah faktor kunci yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal (antarpribadi) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023 Universitas Medan Area. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan mengumpulkan data melalui kuesioner kepada 83 responden Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023 Universitas Medan Area. Data diolah menggunakan software SPSS 30. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh t -tabel sebesar 1,989 pada taraf signifikan 0,05. Maka dari hasil tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,907 > 1,989$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$).

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, Ilmu Komunikasi

ABSTRACT

Self-confidence is a key factor that influences how a person communicates with others. Interpersonal communication is a meeting of at least two people with the aim of conveying messages and information directly. This study aims to determine the Effect of Self-Confidence on Interpersonal Communication in Communication Science Students of the 2021-2023 Medan Area University. This study uses a quantitative method using descriptive analysis techniques and collecting data through questionnaires to 83 respondents of Communication Science Students of the 2021-2023 Medan Area University. The data was processed using SPSS 30 software. Based on the results of the research and discussion that have been made, it can be concluded that there is a positive and significant influence between self-confidence and interpersonal communication which is shown by the t table of 1.989 at a significance level of 0.05. Therefore, from these results, the calculated t value $> t$ table ($8.907 > 1.989$) and the significance value ($0.001 < 0.05$).

Keywords : *Self Confidence, Interpersonal Communication, Communication Studies*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Pada Tanggal 13 Juni 2002 dari Ayah M.Saut Sinaga dan Ibu Nurlina Panjaitan, Penulis merupakan putri kedua dari empat bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 006 Bangko pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangko dan selesai pada tahun 2017, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Swasta Methodist Bagansiapiapi dan selesai pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Selama mengikuti perkuliahan penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekretariat DPRD Deli Serdang. Berkat petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, usaha yang disertai doa juga dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik Perguruan Tinggi Swasta Universitas Medan Area, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023 Universitas Medan Area”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tak henti-hentinya memberikan segala kenikmatan dan rahmat kepada seluruh hamba-Nya. Dengan Rahmat dan Hidayah-Nya, Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021 - 2023” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun berdasarkan data yang di dapat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam meluangkan waktu dan pikiran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc** selaku Rektor Universitas Medan Area
2. **Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.I.Pol.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. **Bapak Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP,** selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

4. **Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, Msi** Dosen Pembimbing yang sudah senantiasa memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. **Bapak Dr Selamat Riadi, S.E, M.I.Kom,** selaku Ketua Panitia Seminar yang sudah senantiasa memberi arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

6. **Seluruh dosen Pengampu Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area,** yang sudah memberikan ilmu kepada penulis.

7. **Seluruh Staff Administrasi Universitas Medan Area,** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan berkas-berkas administrasi penulis.

8. **Untuk yang paling Teristimewa kedua orang tua penulis yakni :** Bapakku Saut M. Sinaga dan Ibu Nurlina Br. Panjaitan yang sangat penulis cintai dan sayangi, Terimakasih untuk semua Kasih Sayang yang sangat besar, Terimakasih untuk setiap dukungan yang kalian berikan di setiap langkah dan cita-cita penulis, Terimakasih untuk segala Perjuangan kalian yang sangat luar biasa, Terimakasih untuk setiap doa-doa dan Terimakasih untuk segalanya yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. **Terimakasih kepada Kakak dan Adik-adikku tersayang :** Resty Rindu Sinaga, Jonry Sinaga dan Parel Sinaga yang selalu memberi semangat, dukungan, perhatian dan doa-doa yang selalu di berikan kepada penulis dalam setiap proses sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. **Teman-teman seperjuangan angkatan 2021**, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama masa perkuliahan, memberikan waktu, dukungan, dan semangat.

11. **Kepada Diri Sendiri**, Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri Dian Palensia Sinaga atas kerja keras, dan semangat yang tak pernah henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah, selalu sabar dan percaya untuk bisa sampai di titik ini. Meskipun banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, saya mampu melewatinya. Terima kasih telah tetap bertahan, belajar dari setiap kesalahan, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan.

Medan, 15 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Komunikasi Interpersonal	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi	9
2.1.2 Komunikasi Interpersonal	11
2.1.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	14
2.1.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal	14
2.1.5 Faktor-faktor mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	16
2.1.6 Proses Komunikasi Interpersonal	18
2.1.7 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	20
2.2 Kepercayaan Diri	21
2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri	21
2.2.2 Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	24
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	26
2.2.4 Proses Pembentukan Kepercayaan Diri	27
2.2.5 Aspek-aspek Kepercayaan Diri	28
2.3 Teori Konsep Diri (Self-Concept Theory)	30
2.4 Penelitian Yang Relevan	31
2.5 Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal	33
2.6 Kerangka Konseptual	34
2.7 Hipotesis Penelitian	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.4.1 Variabel Penelitian	38

3.4.2 Definisi Operasional.....	39
3.5 Sumber Data	39
3.5.1 Data Primer	39
3.5.2 Data Sekunder	40
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	40
3.7 Uji Instrumen Penelitian	41
3.7.1 Uji Validitas Angket	41
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	42
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.1 Uji Normalitas	43
3.7.2 Uji Linearitas	43
3.9 Teknik Analisis Data	44
3.10 Analisis Regresi Linear Sederhana	44
3.11 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.2 Uji Instrumen	46
4.2.1 Analisis Tabel Tunggal	46
4.2.2 Analisis Tabel Silang	62
4.2.3 Uji Validitas	64
4.2.4 Uji Reliabilitas.....	65
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.4.1 Uji Normalitas	67
4.4.2 Uji Linearitas	68
4.5 Analisis Regresi Linear Sederhana	69
4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial	71
4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.6.1 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Komunikasi Interpersonal ..	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	37
Tabel 3. 2 Nilai Skor Butir Pertanyaan	40
Tabel 3. 3 Lay Out Angket	41
Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Angkatan	47
Tabel 4. 3 Data Responden Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara di Seminar.....	47
Tabel 4. 4 Data Responden Mahasiswa Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Berbicara Di depan Kelas.....	48
Tabel 4. 5 Data Responden Tingkat Keyakinan Mahasiswa alam Meraih Cita-citanya	49
Tabel 4. 6 Data Responden Siswa Sikap Mahasiswa Terhadap Kegagalan Dalam proses Meraih Keberhasilan.....	50
Tabel 4. 7 Data Data Responden Respon Mahasiswa Terhadap Pernyataan Mengenai Perbaikan Diri Tanpa Tertekan.....	51
Tabel 4. 8 Data responden sikap mahasiswa dalam mengelola kemandirian dan kerjasama.....	52
Tabel 4. 9 Data Responden Keberanian Mahasiswa Dalam Mengambil Resiko Atas Tindakannya.....	53
Tabel 4. 10 Data Responden Presepsi Mahasiswa Terhadap Batas Kemampuannya	54
Tabel 4. 11 Data Responden Kemampuan Mahasiswa Dalam Komunikasi Kritik Yang Konstruktif	55
Tabel 4. 12 Data Responden Kemampuan Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Dengan Kepribadian Yang Berbeda	56
Tabel 4. 13 Data Responden Sikap Mahasiswa Dalam Menghadapi Perbedaan Pendapat Dengan Logika	57
Tabel 4. 14 Data Responden Pendekatan Mahasiswa Dalam Usaha Mencari Kesamaan Dalam Interaksi Sosial.....	58
Tabel 4. 15 Data Responden Sikap Mahasiswa Dalam Menjadi Diri Sendiri Saat Berkomunikasi Dengan Orang Baru	59
Tabel 4. 16 Data Responden Mahasiswa Dalam Memastikan Pemahaman Pesan Oleh Orang Lain.....	60
Tabel 4. 17 Data Responden Respon Mahasiswa Dalam Menjadi Pendengar Yang Baik	61
Tabel 4. 18 Data Responden Sikap Mahasiswa Dalam Mengonfirmasikan Pemahaman Melalui Pengulangan	62
Tabel 4. 19 Tabel silang kepercayaan diri(X1) dengan komunikasi interpersonal(Y1)	63
Tabel 4. 20 Uji Validitas Kepercayaan Diri (X)	64

Tabel 4. 21 Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (Y).....	65
Tabel 4. 22 Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri	65
Tabel 4. 23 Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal	66
Tabel 4. 24 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4. 25 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri (X)	69
Tabel 4. 26 Hasil Uji Linear Sederhana	70
Tabel 4. 27 Hasil Uji t	71
Tabel 4. 28 Hasil Perhitungan Determinasi.....	72



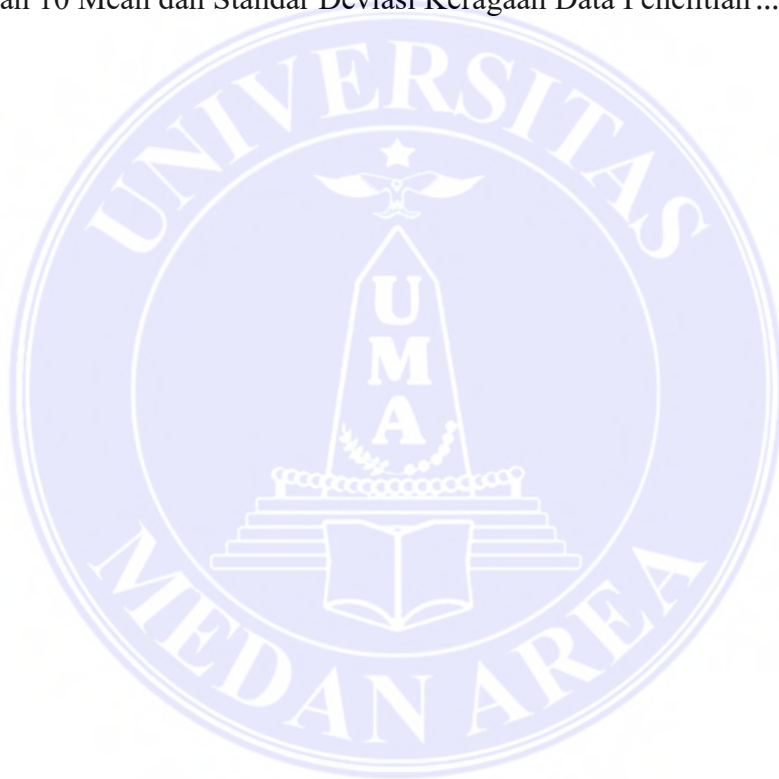
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Menggunakan P.Plot.....	68
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	79
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	80
Lampiran 4 Uji Coba Angket Kepercayaan Diri.....	83
Lampiran 5 Uji Coba Angket Komunikasi Interpersonal	85
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri	87
Lampiran 7 Hasil Uji Coba Angket Komunikasi Interpersonal	89
Lampiran 8 Uji Reabilitas	91
Lampiran 9 Hasil Angket Penelitian Kepercayaan Diri (X)	92
Lampiran 10 Mean dan Standar Deviasi Keragaan Data Penelitian	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan akademik seperti di perguruan tinggi. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain tidak hanya mendukung keberhasilan dalam perkuliahan, tetapi juga berperan besar dalam pembentukan relasi sosial dan profesional di masa depan. Mahasiswa ilmu komunikasi, sebagai individu yang dipersiapkan untuk memahami dan mempraktikkan komunikasi secara efektif, diharapkan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik.

Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri mencerminkan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih terbuka, mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya, serta mampu menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat komunikasi interpersonal karena munculnya perasaan cemas, takut ditolak, atau tidak yakin terhadap tanggapan lawan bicara.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa

orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira (Lauster 2002).

Individu yang memiliki rasa percaya diri biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak lainnya. Saat mencapai usia tertentu, terkadang individu berharap bisa memiliki rasa percaya diri pada tingkat tertentu yang bisa membuat individu siap menghadapi situasi apapun. Kesuksesan di dalam bidang apapun tidak akan mungkin dicapai oleh individu jika individu yang bersangkutan tidak memiliki rasa percaya diri. Thursan (2002:6) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan dengan keyakinan tersebut membuat individu yang bersangkutan mampu dan bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi tersebut individu akan melihat keadaan dirinya, kemudian bagaimana individu lain melihat dirinya, dan akhirnya akan menimbulkan perasaan bangga atau kecewa dengan keadaan diri sendiri. Menurut Walgito (1998:68) untuk membantu individu kurang percaya diri dapat dilakukan dengan kebiasaan untuk menanamkan sikap percaya diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan suasana atau kondisi demokratis, yaitu individu dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman, sehingga individu tidak takut berbuat kesalahan. Dengan adanya suasana demokratis, individu akan dapat melakukan evaluasi diri dan belajar dari pengalaman. Kemudian dinyatakan oleh Coleman (1998:68) bahwa melalui evaluasi diri,

remaja dapat memahami diri sendiri dan akan tahu siapa dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi kepercayaan diri.

Manusia terlahir sebagai makhluk monodualisme, artinya bahwa dia sebagai makhluk individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri sekaligus makhluk sosial yang tidak terlepas dari hidup berdampingan dan saling membutuhkan manusia lainnya. Sejatinya hubungan manusia dengan lain terjalin melalui komunikasi. Melalui komunikasi seseorang individu mampu menyalurkan pesan dan informasi kepada orang yang dikehendaknya hingga pada akhirnya terjalin interaksi dengan individu lain. Kata atau istilah komunikasi (dalam Bahasa Inggris *Communication*) berarti berbagi atau menjadi milik Bersama. Komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu untuk menjalin hubungan dengan individu lain.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran, gagasan atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi yang terjalin antara individu dengan individu lain merupakan sesuatu yang sangat esensial. Melalui komunikasi seseorang individu dapat berbagi informasi, gagasan, ide ataupun sikap dengan individu lainnya (Liliweri,2015). Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat dituntut pada seorang mahasiswa yang telah memasuki jenjang perguruan tinggi. Berbeda saat menjadi siswa, pada Tingkat perguruan tinggi seorang mahasiswa akan dihadapkan dengan situasi belajar yang berbeda dan dituntut lebih aktif dalam mencari informasi agar tidak tertinggal dari teman-teman yang lain. Tilman (2000) mengemukakan pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal bagi seorang remaja, antara lain yaitu (a) untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap pengaruh perilaku negatif agar

dapat mengurangi perilaku sosial negatif dan membangun alternatif perilaku sosial positif, (b) untuk mengembangkan keterampilan sosial interpersonal yang positif melalui pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai dan mempelajari keterampilan interpersonal, (c) untuk membangun metode yang positif dan damai untuk menangani konflik, termasuk kemampuan resolusi konflik, dan (d) untuk meningkatkan toleransi dan mengembangkan atau meningkatkan apresiasi terhadap budaya lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses individu Ketika menciptakan pengertian, yaitu Ketika komunikasi berlangsung pada diri sendiri, diantaranya berbicara pada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan memahami dan memberikan makna (intelektual dan emosional) terhadap lingkungan.

Menurut Devito (2011) komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi interpersonal yang efektif ialah komunikasi yang mampu menumbuhkan sebuah hubungan yang baik sesama pribadi, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang dapat dipahami. Komunikasi interpersonal tidak muncul begitu saja, seperti yang diketahui bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga perlu ditumbuhkan keinginan untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Devito (2011) juga menegaskan bahwa melalui sifat interpersonal inilah, maka komunikasi interpersonal mampu menjadi unsur yang paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap-perilaku individu. Meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu, dan bahkan ampuh dalam mengatasi konflik-konflik kepentingan. Terlebih dalam membangun rasa kepercayaan diri seseorang. **Namun**, pada

kenyataannya, peneliti menemukan masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun kegiatan informal diluar kelas. Kebanyakan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain karena merasa kurang percaya diri dan takut untuk memulai percakapan. Banyaknya mahasiswa yang masih tidak berani mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, tidak berani mengemukakan pendapat-pendapatnya meskipun hanya kepada teman. Kondisi ini menggambarkan ketidakmampuan mahasiswa dalam berinteraksi , mengadakan komunikasi interpersonal dan kurangnya kepercayaan diri, sehingga hubungan individu dengan individu lain kurang baik.

Individu memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, rasa percaya diri berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang padanya maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya. Maslow menjelaskan kepercayaan diri adalah modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri), dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Individu yang memiliki rasa percaya diri biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak lainnya. Saat mencapai usia tertentu, terkadang individu berharap bisa memiliki rasa percaya diri pada Tingkat tertentu yang bisa membuat individu siap menghadapi situasi apapun. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi tersebut individu akan melihat keadaan dirinya, dan akhirnya akan menimbulkan perasaan bangga

atau kecewa dengan keadaan diri sendiri. Menurut Walgito (1998:68) untuk membantu individu yang kurang percaya diri dapat dilakukan dengan kebiasaan untuk menanamkan sikap percaya diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal (Purnomo & Harmiyanto, 2016). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang telah dilakukan Andini, dkk (2019) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Negeri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019. Heider mengutarakan pendapatnya bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang, termasuk kemampuan komunikasi, tidak hanya ditentukan oleh permasalahan fisik saja tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah factor kunci yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Konsep ini telah ditegaskan oleh Rakhman (2004) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah bagian dari konsep diri individu yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Ketika seseorang memiliki Tingkat kepercayaan yang tinggi, ia cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kepercayaan diri yang kuat membantu individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik, berbagi ide, dan menjalin hubungan sosial yang lebih positif. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki Tingkat kepercayaan diri yang rendah, maka berkomunikasi dengan orang lain bisa menjadi tugas yang sulit. Ketika seseorang merasa tidak percaya diri, ia mungkin merasa cemas, ragu-ragu dan takut akan penilaian orang lain terhadap dirinya. Hal ini akan menghambat kemampuan seseorang untuk

berkomunikasi dengan efektif, menyampaikan pesan dengan jelas dan sulit membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan hal ini masih banyak terjadi di lingkungan perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui Bagaimana Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023 Universitas Medan Area. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023 Universitas Medan Area”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023 Universitas Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023 Universitas Medan Area.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. **Bagi Mahasiswa:** Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang pentingnya kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka, yang dapat membantu dalam proses adaptasi sosial di lingkungan baru.
2. **Bagi Universitas :** Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Universitas, terutama bagian konseling dan pengembangan mahasiswa untuk merancang program yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communicates* atau *communication* atau *komunicare* yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Kata komunikasi menurut kamus bahas mengacu pada suatu Upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Menurut Webster New Collegiate Dictionary komunikasi merupakan suatu pertukaran informasi antara individu melalui system lambing-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku (Riswandi,2013).

Komunikasi adalah kegiatan dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan pergaulan diantara satu individu dengan individu lain didalam keluarga, lingkungan, sekolah, organisasi sosial, kampus dan sebagainya. Semua ditinjau tidak saja pada derajat satu pergaulan, frekuensi pertemuan, enis rekasi, namun mutu dari interaksi-interaksi diantara mereka satu sama lain untuk saling mempengaruhi.

Menurut Hovland dkk, komunikasi merupakan suatu proses Dimana seseorang menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Sejalan dengan pendapat Bareslon & Stainer, bahwa komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi, gagasan, emosi serta keahlian, melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan angka. Selanjutnya menurut Lasswel bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang Dimana komunikasi ini menjelaskan tentang siapa mengatakan apa, kepada siapa dan dengan akibat apa. Komunikasi juga didefinisikan sebagai usaha penyampaian

pesan antar manusia, sedangkan ilmu komunikasi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia.

Beberapa definisi dari Komunikasi juga dapat di artikan sebagai berikut :

- 1) Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa yang mengatakan apa dengan cara apa dan kepada siapa dengan efek apa
- 2) Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu.
- 3) Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun tak langsung melalui media (Onong Effendy, 2006).
- 4) Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda (alamiah atau universal) berupa symbol-simbol (berdasarkan perjanjian manusia) verbal dan nonverbal yang disadari yang bertujuan untuk memengaruhi sikap orang lain.
- 5) Komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari satu sumber kepada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang memudahkan peralihan maksud tersebut.
- 6) Komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan dan perasaan. Proses ini meliputi informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis dengan kata-kata, ada yang disampaikan dengan Bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, menggunakan alat bantu disekeliling

kita dengan sebuah pesan menjadi lebih kaya (Hybels dan Weafer II 1992, Alo Liliweri, 2003)

- 7) Komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari satu sumber kepada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang memudahkan peralihan maksud tersebut.

Secara luas komunikasi adalah sikap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebarang komunikasi (Jhonssen dalam supratiknya 1995:30)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu pertukaran informasi antara satu individu dengan individu lainnya melalui system lambing-lambang, symbol-symbol maupun tanda-tanda, komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi serta keahlian, melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan angka, serta komunikasi mengacu pada Upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan dan bertujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

2.1.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (antarpribadi) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito (1989) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau disekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika”.

Menurut Gitosudarmo (dalam Efendi, 2002) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi individu dengan individu, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antar individu dengan individu didalam kelompok kecil. Menurut Miller dan Steinberg dalam komunikasi interpersonal terdapat proses saling mempengaruhi antara kedua belah pihak dan lebih merupakan suatu proses peristiwa yang statis. Sejalan dengan pendapat Thoha (dalam Effendy, 2002) komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.

Barnlund (Johanessen, 1986) menjabarkan “komunikasi antarpribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan “. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan secara atapt muka dan dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku, atau pendapat melalui komunikasi lisan yang dilakukan tersebut.

Menurut teori Lasswell komunikasi interpersonal mempunyai 5 unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu :

1) Sumber (*source*)

Sering disebut juga dengan komunikator yaitu orang yang akan menyampaikan pesan kepada penerima. Pesan yang disampaikan melalui proses *encoding*, yaitu proses mengubah gagasan menjadi symbol-simbol

umum seperti kata, Bahasa, tanda, atau gambar sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh penerima.

2) Pesan (*message*)

Pesan merupakan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa hal-hal yang bersifat verbal maupun non verbal yang dapat mewakili perasaan, pikiran keinginan, ataupun maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada komunikan.

3) Saluran atau media (*channel*)

Yaitu alata tau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan.

4) Penerima (*receiver*)

Sering disebut juga dengan komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari sumber/komunikator. Penerima pesan akan menerjemahkan apa saja yang disampaikan oleh sumber yang berupa symbol-simbol verbal maupun non verbal sehingga maksud dan tujuan dari komunikator dapat dipahami olehnya.

5) Efek (*effect*)

Efek merupakan apa yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Sesuatu atau hal yang ditunjukkan bisa berupa perubahan sikap, perilaku, atau bahkan dapat menambah pengetahuan dalam diri komunikan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu satu

dengan individu lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam memberi dan menerima informasi ataupun pesan, gagasan atau ide-ide secara langsung baik verbal maupun non verbal.

2.1.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Reardon dalam Liliweri (1997) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai enam ciri, yaitu:

- a) Dilaksanakan atas dorongan berbagai factor
- b) Mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja
- c) Kerap kali berbalas-balasan
- d) Mengisyaratkan hubungan antarpribadi antara paling sedikit dua orang
- e) Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh
- f) Menggunakan berbagai lambing yang bermakna

2.1.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011) tujuan komunikasi interpersonal adalah :

- a) Belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain, bahkan tentang dunia

Dengan individu melakukan komunikasi interpersonal individu dapat mengetahui siapa diri individu tersebut. Penilaian orang lain terhadap diri individu. Selain itu semakin pribadi mengenal orang, semakin bertambah pula pengetahuan tentang lingkungan sekitar.

- b) Untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk membangun suatu ikatan (*relationship*)

Komunikasi interpersonal berguna untuk berinteraksi dengan orang lain. Dari interaksi tersebut, dapat menciptakan suatu ikatan batin yang erat. Individu dapat membangun suatu ikatan.

c) Untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.

Dengan komunikasi interpersonal, individu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain dengan cara mempengaruhi atau membujuk agar orang lain memiliki sikap, pendapat atau perilaku yang sesuai dengan tujuan individu tersebut. Contoh seorang Sales menawarkan dagangannya kepada orang lain dengan bujukan supaya ingin membeli barang tersebut.

d) Untuk hiburan atau menenangkan diri sendiri

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan individu untuk hiburan atau menenangkan diri sendiri. Contohnya mengobrol kesana kemari, untuk sekedar melepaskan kelelahan, mengisi waktu luang dan lain sebagainya.

e) Untuk membantu orang lain

Proses komunikasi interpersonal yang demikian merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menolong orang lain memecahkan masalah yang dihadapinya dengan bertukar pikiran. Sifat komunikasi interpersonal yang tatap muka dan interaktif memungkinkan proses konsultasi berjalan dengan efektif.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu :

a) Konsep Diri

“Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain”. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.

b) Membuka Diri

“Membuka diri adalah pengungkapan reaksi dan tanggapan seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu untuk pemahaman di masa kini” (Jhonsen, 1981). Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan seseorang terhadap kejadian-kejadian yang baru saja disaksikannya. Semakin sering seseorang berkomunikasi dengan membuka diri kepada orang lain maka ia akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Individu akan belajar menutupi kekurangan yang dimilikinya dengan meningkatkan kepercayaan diri dan saling menghargai.

c) Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu factor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, karena dirinya takut orang lain mengejek atau menyalahkannya apabila berbicara, sehingga cenderung diam dalam berinteraksi. Hal ini akan menumbuhkan sikap merasa gagal dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

Membangun kepercayaan diri dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan banyak orang. Hal ini menurut Jhonson (1981) bertujuan untuk menolong seseorang agar dapat menejrumuskan cara-cara membangun kepercayaan diri dalam suatu hubungan interpersonal.

d) Percaya

Percaya adalah mengandalkan perilaku individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sikap percaya akan berkembang apabila setiap komunikannya berlaku jujur. Sikap percaya akan berubah-ubah sesuai dengan komunikan yang dihadapi. Factor utama yang dapat menumbuhkan percaya adalah menerima, yaitu kemampuan dalam berhubungan dengan individu lain dengan tidak menilai dan tidak mengendalikannya. Factor kedua yaitu empati, Dimana empati merupakan cara untuk memahami orang lain, sedangkan factor yang ketiga adalah kejujuran yaitu mengungkapkan diri kita dengan sebenar-benarnya terhadap individu lain.

e) Sikap Suportif

Sikap suportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive dalam komunikasi.

f) Sikap Terbuka

Sikap terbuka menimbulkan adanya rasa saling pengertian, saling menghargai serta mengembangkan kualitas komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal terdiri dari beberapa factor yaitu : Konsep diri, membuka diri, kepercayaan diri, sikap percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.

2.1.6 Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Aw (2011), proses komunikasi interpersonal adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi, yaitu

1) Keinginan Berkomunikasi,

Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain

2) Encoding oleh Komunikator,

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3) Pengirim Pesan,

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi telpon, SMS, surat ataupun secara tatap muka

4) Penerimaan Pesan,

penerima pesan yang di kirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

5) Decoding oleh Komunikan,

Dconding oleh komunikasi merupakan kegiatan internail dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah” berupa kata-kata dan simbol-simb0l yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

6) Umpan Balik.

Setelah menerima pesan dan memahami maka komunikan memberi respon atau umpan balik. Dengan adanya umpan balik, seseorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas/komunikasi, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal adalah keinginan berkomunikasi, encoding oleh komunikator, pengirim pesan, penerimaan pesan, decoding oleh komunikan, dan umpan balik

2.1.7 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2018) agar komunikasi berlangsung efektif, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal, yaitu :

a) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan terbagi menjadi tiga bagian dari komunikasi interpersonal yaitu yang pertama komunikator harus terbuka dengan komunikannya demikian juga sebaliknya. Kedua mengacu kepada ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Sedangkan yang ketiga yaitu termasuk dalam kepemilikan, perasaan serta pemikiran.

b) Empati (*Empathy*)

Empati merupakan sebagai kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan oleh individu lain, hal ini merupakan salah satu cara bagaimana untuk memahami serta merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain tersebut dari sudut pandangnya.

c) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung merupakan suatu konsep yang menyatakan komunikasi terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung meliputi beberapa hal yaitu : pertama deskriptif merupakan lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengungkapkan perasaannya, tidak defensive sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang lain tidak akan merasa

bahwa dirinya menjadi bahan kritikan. Kedua, spontan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, proporsional dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*).

d) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif merupakan sikap yang dikomunikasikan dengan sedikitnya melalui dua cara yaitu : menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang lain berinteraksi. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti adanya kemampuan dalam memandang dirinya positif serta menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari Upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e) Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah kondisi dimana adanya kesetaraan antara pihak yang terlibat dalam komunikasi dimana masing-masing pihak saling bernilai dan berharga secara untuk.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

2.2 Kepercayaan Diri

2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Masyarakat sekarang ini memiliki banyak persaingan, sukses tidak dapat begitu saja diraih. Banyak sifat-sifat yang harus di ajarkan sejak dini, salah satunya

adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu ciri yang sangat penting bagi setiap kehidupan individu. Tanpa adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu akan menimbulkan masalah pada individu itu sendiri. Kepercayaan diri merupakan pelengkap paling berharga pada diri individu dalam kehidupannya bermasyarakat. Dengan adanya kepercayaan diri, individu mampu mengaktualkan segala kemampaun yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu. Kepercayaan diri sangat diperlukan bagi setiap individu maupun kelompok (Ghufroon & Risnawita, 2016).

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut Dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan dari pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Trusnan (2022:63) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan didalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan positif terhadap diri seseorang sehingga seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya dan menjadikan karakter (Wiranegara,2019:3). Menurut Hakim kepercayaan diri adalah keyakinan yang ada pada seseorang dalam segala aspek yang membuat yakin dalam

mencapai tujuan hidupnya termasuk dengan kepercayaan diri dalam memimpin baik dilingkungan social yang terdapat tantangan serta yakin dalam mengambil Keputusan dan mempercayai dirinya sendiri, sehingga kepercayaan diri atau keyakinan pada dirinya ini menjadi aspek kelebihan yang ada dalam dirinya.

Dalam penelitian Ghufroon & Risnawita, 2016 ada dinyatakan kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan situasi yang terbaik serta dapat menyenangkan bagi individu lain. Selanjutnya menurut Lauster bahwa kepercayaan diri didapat melalui pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu dari aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan individu sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh individu lain serta dapat bertindak sesuai yang diinginkan, gembira, optimis, cukup bertoleransi serta bertanggung jawab. Lauster juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik, sehingga anggapan seperti itu tidak akan membuat individu memiliki kepercayaan diri yang sejati. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Ramadhani & Putrianti, 2014). Juga dalam penelitian Azmi et al (2021) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan atau kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Menurut (Hartanti & Yulia, 2022) penyebab kurang percaya diri pada individu diantaranya, pengaruh lingkungan , sering diremehkan oleh teman sebaya,

polahasuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang. Suatu pertemanan akan membentuk suatu hubungan, hubungan tersebut akan membentuk suatu kelompok bermain.

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam segala aspek positif yang membuat individu merasa mampu mencapai tujuan hidupnya, selalu optimis menyelesaikan tugas tugasnya dan berkeinginan membuka diri terhadap lingkungannya.

2.2.2 Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan terlihat dari bagaimana sikap yang ditunjukkannya. Dalam penelitian Deni & Ifdil, 2016 ada yang mengemukakan beberapa ciri-ciri dari kepercayaan diri yang proposional yaitu sebagai berikut:

- a. Yakni akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak memerlukan pujian, penghargaan serta hormat dari individu lainnya.
- b. Tidak termotivasi untuk memperlihatkan sikap konformis demi diterima oleh kelompok.
- c. Sanggup menjadi diri sendiri.
- d. Mempunyai pengendalian diri yang baik.
- e. Mempunyai internal locus of control (memandang keberhasilan serta kegagalan, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki semangat yang tinggi.

- f. Selalu memiliki cara pandang yang positif kepada diri sendiri, individu lain dan lingkungan lain.
- g. Mempunyai harapan yang nyata kepada diri sendiri.

Selanjutnya terdapat juga pendapat menurut Darajat bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak adanya rasa keraguan dalam dirinya serta rasa rendah diri, tidak suka mengkritik serta aktif dalam pekerjaan dan lingkungannya, berani bertindak dan selalu mempunyai pemikiran yang positif.

Menurut Mildawani (2014:6) mengungkapkan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- d. Berani menerima kritikan orang lain.
- e. Berbicara dengan tekanan yang jelas, mantap dan tegas.
- f. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain.

Sedangkan Iswidharmanjaya dan Agung mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri tinggi adalah: (1) bertanggung jawab, (2) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, (3) mampu mengembangkan motivasi, (4) mau berkerja keras untuk mencapai kemajuan, (5) yakin atas peran yang dihadapinya, (6) berani bertindak dan mengambil kesempatan yang dihadapinya, (7) menerima diri secara realistic, (8) menghargai diri secara positif, (9) yakin atas kemampuannya sendiri

dan tidak terpengaruh orang lain, (10) optimis, tenang, tidak mudah cemas, (11) mengerti akan kekurangan orang lain.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufon & Risnawita (2016) kepercayaan diri yang dimiliki individu dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

a. Konsep Diri

Menurut Anthony dalam Penelitian yang dilakukan Ghufon & Risnawita, 2016 mula-mula terbentuknya kepercayaan diri diawali dengan adanya perkembangan konsep diri yang didapat dari pergaulannya dari kelompok. Interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Sentosa menyatakan bahwa tingkat harga diri individu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor munculnya rasa percaya diri. Namun, pengalaman juga merupakan faktor penurunan bagi rasa percaya diri pada individu. Anthony berpendapat mengenai pengalaman bahwa pengalaman pada masa lalu merupakan hal yang penting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri individu itu sendiri. Tingkat Pendidikan individu yang rendah akan menjadikan individu tersebut akan bergantung serta berada dibawah kekuasaan individu lain yang lebih pandai dari pada dirinya. Namun, jika individu memiliki tingkat Pendidikan yang lebih akan memiliki rasa kepercayaan yang lebih dibandingkan dengan individu yang memiliki Pendidikan rendah.

2.2.4 Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Menurut (Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020) menyatakan bawa rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses yaitu:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dalam memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman di jalan menjalani berbagai aspek kehidupan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan proses pembentukan kepercayaan diri adalah terbentuknya kepribadian yang baik, pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan, pemahaman dan reaksi positif, dan pengalaman.

2.2.5 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Dalam penelitian Ghufon & Risnawita, 2016 Lauster menyatakan kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukanlah sikap yang positif. Pada dasarnya orang yang berlebihan dalam kepercayaan diri akan kurang berhati-hati dan akan berbuat sesuka hatinya. Hal ini akan menjadi sebuah tingkah laku menyebabkan konflik terhadap individu lain.

Kumara menyatakan aspek-aspek kepercayaan diri ada empat yaitu:

- a. Kemampuan menghadapi masalah, yang merupakan aktivitas untuk penyelesaian masalah dengan aktivitas intelektual yang dimiliki.
- b. Bertanggung jawab, merupakan tindakan untuk bisa menerima hasil keputusan, dan melakukannya sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan.
- c. Kemampuan dalam bergaul, merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya.
- d. Kemampuan menerima kritik, merupakan kemampuan seseorang dalam menerima kritik yang diberikan pada dirinya dengan lapang dada.

Dalam penelitian Ghufon & Risnawita, 2016 dinyatakan aspek-aspek yang terdapat dalam kepercayaan diri yaitu:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya ia bisa bersungguh-sungguh akan apa yang diperbuatnya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berperasangka baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Seorang individu yang melihat permasalahan sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya, bukan menurut kebenaran pribadi ataupun menurut diri sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis merupakan analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang dapat masuk akal dan sesuai dengan fakta.

Aspek kepercayaan diri merupakan keyakinan atas dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki, dilakukan secara konsekuen dan menanggulangi segala permasalahan yang dihadapi sesuai yang dinyatakan oleh Angelis dalam Penelitian yang dilakukan Hidayat dan Bashori, 2016: 48.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, sikap optimis, sikap objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2.3 Teori Konsep Diri (Self-Concept Theory)

Teori konsep diri Carl Rogers memberikan kerangka untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dalam komunikasi interpersonal. Dengan memahami diri sendiri dan orang lain, hubungan interpersonal menjadi lebih terbuka, empatik, dan produktif. Rogers menekankan bahwa komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi ketika ada penerimaan, empati, dan keaslian dari kedua belah pihak.

Teori konsep diri menurut Carl Rogers adalah bagian dari psikologi humanistik yang menjelaskan bagaimana individu memahami dan menilai dirinya sendiri. Konsep diri (self-concept) terdiri dari tiga komponen utama:

1. Self-Image (Citra Diri): Cara seseorang melihat dirinya sendiri, mencakup fisik, psikologis, dan sosial.
2. Self-Esteem (Harga Diri): Tingkat penghargaan individu terhadap dirinya berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial.
3. Ideal Self (Diri Ideal): Gambaran tentang diri yang ingin dicapai atau bagaimana seseorang berharap menjadi.

Rogers menekankan pentingnya keselarasan (congruence) antara self-image dan ideal self untuk mencapai kesejahteraan psikologis. Ketidaksesuaian (incongruence) dapat menyebabkan stres atau ketidakpuasan dalam hubungan interpersonal.

Dalam teori Rogers, kepercayaan diri erat kaitannya dengan self-esteem (harga diri), yang merupakan salah satu elemen konsep diri. Individu dengan self-esteem yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Carl Rogers juga menekankan pentingnya keselarasan antara citra diri (self-image) dan diri ideal (ideal self) dalam komunikasi. Mahasiswa yang percaya diri biasanya memiliki keselarasan ini, sehingga lebih efektif dalam menjalin hubungan interpersonal.

Dalam komunikasi interpersonal, Rogers juga menyoroti peran empati dan penerimaan tanpa syarat (unconditional positive regard). Mahasiswa yang percaya diri lebih mampu menunjukkan empati dan menerima orang lain, yang meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terkait faktor-faktor dan indikator-indikator yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sudah ada dilakukan. Berikut adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal.

Penelitian yang telah dilakukan Andini, dkk (2019) dengan judul; Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Negeri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019, dengan nilai r hitung $>$ dari r table ($0,409 > 0,304$), artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Ragil, dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan r hitung sebesar 0,656 dan r table sebesar 0,268. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon tahun Pelajaran 2017/2018.

Damayanti, dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar. Hasil uji hipotesis mengenai hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi Interpersonal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan positif. Artinya H_a diterima.

Maisarah (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Pengaruh Kepercayaan diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi berdasarkan Teknik analisis data regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,02 % lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,227 lebih besar dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Linda, dkk (2019) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP, dengan hasil penelitian r hitung sebesar 0,414 dan r tabel sebesar 0,159 yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP” memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal yaitu sebesar 0,628 atau 62,8% komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Jika kepercayaan diri siswa tinggi maka komunikasi interpersonal siswa juga akan tinggi.

2.5 Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal

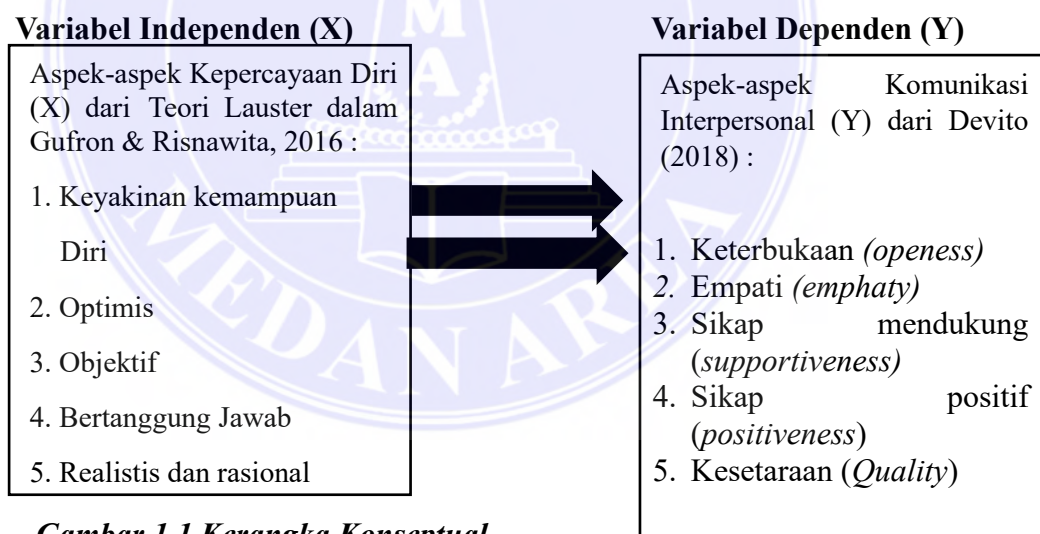
Setiap individu memiliki kepercayaan yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dengan individu lain. Memiliki kepercayaan yang besar akan membuat semakin baik dalam berkomunikasi. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan situasi yang terbaik serta dapat menyenangkan bagi individu lain. Menurut Sukendar (2017:59) mengatakan bahwa Sifat dan kualitas komunikasi merupakan gambaran seseorang terbuka. Dan ini menandakan bahwa orang yang terbuka maka dirinya memiliki kepercayaan yang baik dan dirinya memiliki sifat dan kualitas komunikasi yang baik.

Untuk berkomunikasi yang baik maka seseorang akan memiliki keterampilan komunikasi agar membuat dirinya bisa menjadi lebih percaya diri karena dirinya memiliki energi positif. Apabila komunikasinya baik serta keterampilan

komunikasi akan berjalan dengan sendirinya selama seseorang percaya diri. kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan sebuah keyakinan untuk dapat melakukan sesuatu pada diri seseorang sebagai ciri pribadi yang dimana didalamnya terdapat keyakinan serta kemampuan untuk melakukan interaksi dengan individu lain, diantaranya bisa mengeluarkan pendapat, saling berbagi informasi dengan individu lain tanpa adanya rasa malu dan gugup, serta ragu. Individu yang memiliki komunikasi yang baik merupakan individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara mengenai sesuatu yang harus diteliti kebenarannya. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah : Terdapat Pengaruh Positif antara

Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula komunikasi interpersonal, dan sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah maka komunikasi interpersonal nya juga rendah. Berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: H1 : Kepercayaan diri (X1) berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal (Y) mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area stambuk 2021-2023.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling dan menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan datanya, serta analisis data yang bersifat statistik atau angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul peneliti maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Universitas Medan Area yang beralamat Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec, Kota Medan. Waktu penelitian yang di rencanakan dan akan dilaksanakan pada tahun 2024/2025 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023. Berikut adalah waktu penelitian yang penulis rencanakan :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian yang direncanakan

No	Kegiatan	2024		2025				
		Okt	Nov	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pembuatan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pengumpulan data							
4	Analisis data							

5	Seminar hasil							
6	Pengajuan meja hijau							
7	Sidang meja hijau							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, Dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok, orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Menurut Sanjaya (2014:228) “populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menganalisis hasil penelitian”.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Stambuk	Jumlah
1	2021	176 Mahasiswa
2	2022	181 Mahasiswa
3	2023	116 Mahasiswa
TOTAL		473 Mahasiswa

Sumber : Universitas Medan Area

3.3.2 Sampel

Apabila populasi sudah bisa ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. (Sugiyono: 2018) berpendapat, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Maka dari itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil berdasarkan dari populasi yang ada. Jadi, disimpulkan bahwasanya sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi yaitu mahasiswa/i ilmu komunikasi yang berstatus aktif universitas medan area

stambuk 2021 - 2023. Besar sampel dalam penelitian ini, ditentukan dengan rumus

Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{473}{1 + 473 (10\%^2)}$$

n = 82,5 Dibulatkan menjadi 83

Dengan penjelasan di atas, populasi dengan jumlah 473 mahasiswa dengan taraf kesalahan 10 % maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebanyak 83 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

Teknik pengambilan sampel dengan *teknik sampling* yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*. Dalam *simple random sampling* semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dari ukuran sampel yang telah diketahui selanjutnya peneliti menentukan perwakilan dari tiap stambuk populasi yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri (X) sedangkan Variabel terikatnya adalah Komunikasi Interpersonal (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu : (a) keterbukaan, (b) Empati, (c) Sikap mendukung, (d) Sikap positif dan (e) Kesetaraan.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah pelengkap paling berharga pada diri individu dalam kehidupannya bermasyarakat. Dengan adanya kepercayaan diri, individu mampu mengaktualkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan situasi yang terbaik serta dapat menyenangkan bagi individu lain.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah memberikan data langsung ke pengumpul data. Data primer penelitian ini diperoleh penulis dengan menggunakan Teknik survey lapangan dimana pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi lembaran pernyataan yang akan diberikan kepada responden yang termasuk dalam kriteria yang ditentukan yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021-2023.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa informasi maupun keterangan dan informasi yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian yang sama sehingga melengkapi atau mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data pendukung berasal dari penelitian kepustakaan, meliputi berbagai jurnal dan artikel dan berbagai informasi lainnya dari internet.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2014:199) “ Kuesioner/Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal.

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014:134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian.

NO	Pilihan Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak setuju	1

Tabel 3. 2 Nilai Skor Butir Pertanyaan

Tabel 3. 3 Lay Out Angket

NO	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Kepercayaan Diri (X)	1. Keyakinan kemampuan Diri 2. Optimis 3. Objektif 4. Bertanggung Jawab 5. Realistis dan rasional <i>(Teori Lauster dalam Gufon & Risnawita, 2018)</i>
2.	Komunikasi Interpersonal (Y)	1. Keterbukaan (<i>openess</i>) 2. Empati (<i>emphaty</i>) 3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>) 4. Sikap positif (<i>positiveness</i>) 5. Kesetaraan (<i>Quality</i>) <i>Devito (2018)</i>

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun merupakan instrument yang baik dalam penelitian. Instrument yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untu mendapatkan hasil penelitian yang valid dan realibilitas. Apakah instrument telah diuji validitas dan realibilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3.7.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar diukur, Untuk mengetahui validitas butir-butir angket, dapat diuji dengan menggunakan korelasi *product momen*, seperti yang dikemukakan Arikunto (2016:213) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2016:213)

Dimana :

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum X$: Total Skor Variabel X
 $\sum Y$: Total Skor Variabel Y
 $\sum XY$: Jumlah Perkalian X dan Y
 N : Jumlah Sampel
 X : Skor Variabel X
 Y : Skor Variabel Y

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % atau $\alpha = 5\%$ maka angket atau butir pertanyaannya dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) menyatakan reliabilitas adalah sesuatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel juga dapat dikatakan kepercayaan, keterandalan, konsistensi, dan sebagainya. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah Teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrument
 K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum a_b^2$: Jumlah varians butir
 a_t^2 : Varians total

Instrumen dikatakan reliabel apakah memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan Teknik Cronbach Alpha.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperkuat dan mendukung akurasi terhadap teknik analisis yang digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian penyimpangan asumsi klasik menjadi penting dilakukan agar diperoleh model yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Untuk menguji penyimpangan asumsi klasik dilakukan pendeteksian atau pengujian berikut.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* (Ghozali, 2011). Data analisis dengan bantuan program IBM SPSS *for windows*. Kriteria yang digunakan adalah jika signifikansi $> \alpha$ yang ditentukan yaitu 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika signifikansi $< \alpha$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas merupakan uji persyaratan yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka hasilnya adalah terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel (X) dengan variabel (Y).
Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya

adalah tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y)

- b. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hasilnya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y). Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel (X) dengan variabel (Y).

3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data ialah keseluruhan data dari responden (Sugiyono 2013:207). Cara dalam menganalisis data ialah mengkategorikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dari setiap variabel, menampilkan data yang sudah diteliti, menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian dengan melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang ada dalam penelitian.

3.10 Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah pengujian uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*)

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent, apabila b positif maka akan terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

3.11 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (masing-masing) signifikan mempengaruhi variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga sering disebut uji t. untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus uji t regresi berikut (Sugiyono 2013:178)

$$t = \frac{b_1 - B_1}{Sb_1}$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien korelasi masing-masing variabel

Sb_1 = Standart error masing-masing variabel

t = t hitung

Pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5%, maka hipotesis diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,989 pada taraf signifikan 0,05. Maka dari hasil tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,907 > 1,989$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian ada pengaruh positif dan signifikan antara Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal. Berdasarkan penelitian ini semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin baik komunikasi interpersonalnya. Koefisien Determinasi diperoleh nilai R_{Square} sebesar 0,495 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh Variabel bebas Kepercayaan Diri terhadap variabel terikat Komunikasi Interpersonal adalah sebesar 49,5% , sedangkan sisanya 50,5%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Saran yang peneliti berikan kepada subjek penelitian adalah dari hasil analisis penelitian terdapat bahwasannya subjek penelitian memiliki kepercayaan diri serta komunikasi interpersonal yang baik. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada subjek penelitian untuk mengayomi teman-teman yang lainnya yang mungkin kurang dalam hal kepercayaan diri maupun komunikasi interpersonal guna untuk membantu mereka untuk mampu dalam hal apapun salah satunya pada saat persentasi didalam kelas, misalnya dengan cara memberikan penguatan (reinforcement), mengatakan

bahwasannya “kamu pasti bisa, mari kita coba lagi jangan gugup dan lain sebagainya” sehingga membuat temannya merasa bahwasannya ia memang mampu dalam melakukan hal tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya, yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur didalam penelitian, dan hendaknya mempertimbangkan variasi dan sampel maupun variabel yang akan diteliti dengan menambah variabel baru dalam penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. N., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2).
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azmi, I. U., Nafi'ah, Thamrin, M., & Akhwani. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3559.
- Damayanti, N.M., Kholili, M.I., Dewantoro, A. (2023). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. 7 (1) 9-17.
<https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319>
- Damayanti, Rita. 2004. *Psikologi Kesehatan*. Buku Ajar. Depok: FKM UI.
- Devito, A. J. (2018). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan : KARISMA
- Devito, Joseph A., *The Interpersonal Communication Book*, Fifth Edition, Harper & Row, Publishers, New York, 1989.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Ghufron, M. N. & Rini, R. S. (2018). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta Ar-Ruzz
<https://repository.unja.ac.id/62363/6/SKRIPSI%20MAISARAH%20FIKS.pdf>
- Iswidharmanjaya, D dan Agung, G. (2004). *Suatu Hari Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: BumiAksara. *Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Jane Eirene Apulina Ginting. 2023. HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP SANTO YOSEPH PEMUDA MEDAN TAHUN 2023. Skripsi. Medan : Stikes Santa Elisabeth Medan.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 33-42.
- komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII & VIII di SLTPN I Lumbang Pasuruan [Skripsi dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/41917/1/06410014.pdf>
- Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian*
- Lestari, L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(5).

- Liliweri, A. 1997. Komunikasi Antarpribadi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Maisarah. 2023. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Viii Di Smp Islam Al-Falah Kota Jambi. Skripsi Media. Publising Group.
- Mildawani, Tri S. 2014. Membangun Kepercayaan Diri. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Purnomo, D.P., & Harmiyanto. (2016). Hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1(2), 55-59. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, S. A., & Hasibuan, E. J. (2016). KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAK AUTIS DI SLB TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPI).
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=oUr8-MIAAAAJ&citation_for_view=oUr8-MIAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Riswandi. 2013. Psikologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanjaya, Wina (2014). Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, M. U. (2017). Psikologi Komunikasi : Teori Dan Praktik. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Stephen W.LittLejohn, Karen A.Foss. (2013). Teori Komunikasi, Jakarta Selatan, Salemba Humanika.
- Tillman, D. (2000). Living values activities for young adults. Sterling Publishers
- Wiranega, C. (2019). Dahsyatnya Rasa Percaya Diri. Jawa Tengah: DESA PUSTAKA INDONESIA.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 146 /FIS.3/01.10/1/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 23 Januari 2025

Kepada Yth.
Wakil Rektor Bid. Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area
Jalan Kolam No.1, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Dian Palensia Sinaga
NIM : 218530068
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI STAMBUK 2021-2023 UNIVERSITAS MEDAN AREA"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik



Dr. Selamat Riadi, S.E., M.I.Kom.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 950/UMA/B/01.7/VI/2025

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dian Palensia Sinaga
No.Pokok Mahasiswa : 218530068
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021 – 2023 Universitas Medan Area**".

Dan kami **harapkan** Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan Skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 13 Juni 2025

an Rektor

Wakil Rektor Bidang Mutu SDM & Perekonomian,



Df. Dedi Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip



Lampiran 3 Angket Penelitian

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah identitas anda dengan lengkap
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
3. Jawablah secara jujur tanpa pengaruh orang lain
4. Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
5. Apabila anda ingin mengubah jawaban, dapat memberikan tanda (=) pada jawaban sebelumnya dan anda dapat memilih jawaban lain yang sesuai dengan keinginan anda dengan memberi tanda (√)
6. Sebelum dikumpulkan, pastikan anda telah mengisi seluruh pertanyaan.\

Keterangan :

SS : Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

ANGKET PENELITIAN KEPERCAYAAN DIRI (X)

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri untuk berbicara di dalam pertemuan atau seminar				
2	Saya merasa percaya diri saat berbicara didepan kelompok dan teman sekelas				
3	Saya pasti bisa meraih cita-cita saya.				
4	Ketika menemui kegagalan, maka saya berpikir bahwa hal tersebut merupakan awal kesuksesan saya.				
5	Saya menyadari kekurangan saya dan bekerja untuk memperbaikinya tanpa merasa tertekan atau cemas				
6	Saya percaya pada diri saya sendiri, tetapi saya juga tahu kapan untuk meminta bantuan atau pendapat orang lain				
7	Saya berani mengambil resiko atas perbuatan yang saya lakukan.				
8	Saya akan berhenti memperjuangkan sesuatu yang saya anggap tidak mungkin mampu saya lakukan.				

ANGKET PENELITIAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika menyampaikan kritik atau umpan balik, saya mencoba menyampaikannya dengan cara yang konstruktif dan spesifik agar orang lain tidak tersinggung				
2	Saya bisa menangani situasi dimana saya harus berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki kepribadian yang sangat berbeda dengan saya				
3	Ketika saya tidak setuju dengan pendapat seseorang dalam sebuah diskusi, saya mencoba mengubah pendapat orang tersebut dengan menggunakan logika dan fakta				
4	Ketika bertemu seseorang yang baru dikenal, saya mencoba untuk menemukan kesamaan dan minat yang sama dengan orang tersebut				
5	Saya mencoba untuk menjadi diri saya sendiri dan tidak mencoba menjadi orang lain ketika berkomunikasi dengan seseorang yang baru dikenal				
6	Dalam menyampaikan pesan, saya akan mencoba memastikan langsung bahwa orang lain mengerti pesan yang saya sampaikan				
7	Saya mencoba untuk menjadi pendengar yang baik dan memahami kebutuhan orang lain agar orang lain merasa nyaman dan terbuka				
8	Saya mencoba mengulangi atau merangkum apa yang dikatakan orang lain untuk memastikan saya telah memahaminya dengan benar				

Lampiran 4 Uji Coba Angket Kepercayaan Diri

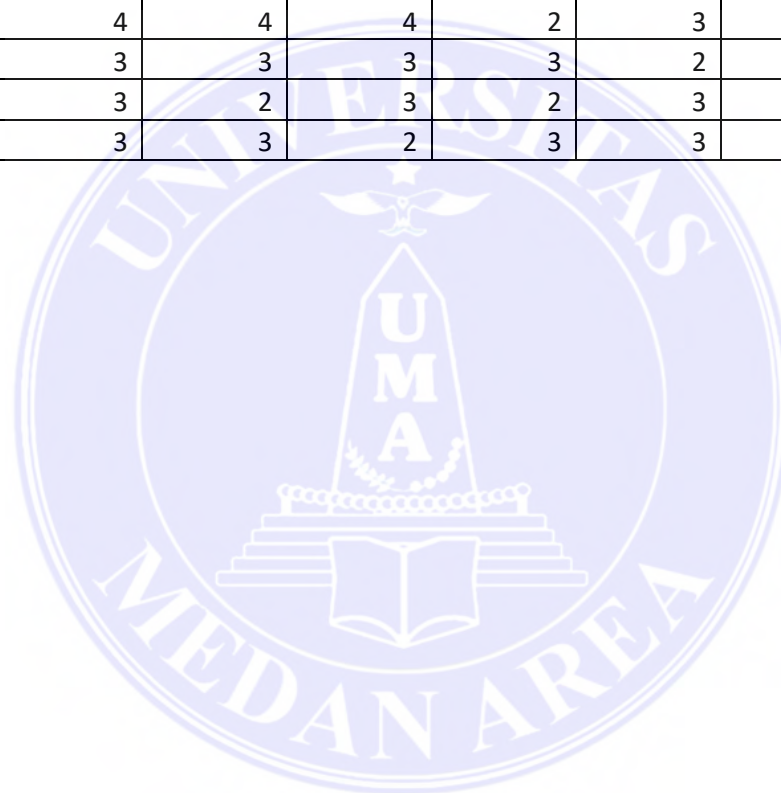
KEPERCAYAAN DIRI(X)										
NO	NAMA	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	TOTAL
1	DIAN RAMAYA	3	3	2	3	3	2	3	3	22
2	DIAN PALENSIA	3	2	2	3	2	3	2	3	20
3	MONALISA	3	3	2	2	3	3	2	3	21
4	ELIA TESALONIKA	3	3	2	3	3	3	3	4	24
5	ELSERUKIA SIDEBANG	3	3	3	3	3	3	3	4	25
6	JOSEPIN MANGAPU SIANTURI	3	3	3	3	4	3	3	3	25
7	ACHMADI HARYO	3	3	3	3	3	3	3	4	25
8	SISHIY	3	3	2	2	3	3	3	3	22
9	MARTIN SILALAH	2	3	3	3	3	3	1	2	20
10	BENEDICT CORNELIUS	3	3	4	3	3	3	3	4	26
11	ANDREAS THITO MUDA	3	3	3	3	3	3	2	2	22
12	SANIAH AMALIAH LUBIS	2	3	3	3	3	3	3	4	24
13	TAMA	3	3	3	3	3	3	4	4	26
14	BAIHAQI ANGGITOMANYU	3	3	3	3	3	3	3	2	23
15	ADE MIRANDA	3	3	4	3	3	3	4	4	27
16	STANLEY YEREMIA WARUWU	3	3	3	3	4	4	3	3	26
17	JEKLIN MONALISA SIANTURI	3	3	3	3	3	2	2	3	22
18	JOJO FEBRIAN SITANGGANG	3	1	3	3	2	2	2	3	19
19	RAFLI NOVRIANSYAH	3	3	3	4	3	3	2	3	24
20	APRIL NAINGGOLAN	3	3	3	4	3	3	2	3	24
21	LA TIRSHA GALARINA	4	4	3	4	4	4	4	4	31

22	INDRI ANISA BUTAR BUTAR	2	3	3	1	3	3	2	4	21
23	ANDINI ZAHRANI	3	3	3	4	4	4	2	4	27
24	CLARA QUENN SIMANJUNTAK	3	3	3	4	3	3	2	4	25
25	SINDI WIHANDAYANI	3	3	3	3	3	4	2	4	25
26	NOVI SILITONGA	2	3	2	2	3	3	2	4	21
27	LIZA UMAMI	3	3	3	4	2	4	1	3	23
28	MAYANG NURSYADDYAH	3	3	3	3	4	3	2	3	24
29	ANGELIS MARIA	3	3	3	4	3	3	2	3	24
30	CLARISSA SINAGA	3	3	2	2	3	3	3	3	22

Lampiran 5 Uji Coba Angket Komunikasi Interpersonal

NAMA	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	TOTAL
DIAN RAMAYA	3	2	3	3	3	3	3	2	22
DIAN PALENSIA	3	3	2	2	3	3	3	3	22
MONALISA	3	2	2	2	3	3	3	3	21
ELIA TESALONIKA	4	3	3	4	4	4	4	3	29
ELSERUKIA SIDEBANG	4	3	3	3	4	4	3	3	27
JOSEPIN MANGAPU SIANTURI	3	3	3	3	3	3	3	3	24
ACHMADI HARYO	3	3	3	3	3	2	4	4	25
SISHIY	4	2	3	2	1	4	3	4	23
MARTIN SILALAHI	4	3	2	3	4	2	4	3	25
BENEDICT CORNELIUS	4	4	3	4	3	3	4	4	29
ANDREAS THITO MUDA	3	4	3	3	2	4	3	3	25
SANIAH AMALIAH LUBIS	3	3	3	3	3	3	3	3	24
TAMA	4	4	3	3	3	1	3	3	24
BAIHAQI ANGGITOMANYU	4	4	3	4	4	3	3	3	28
ADE MIRANDA	4	2	3	2	3	2	2	3	21
STANLEY YEREMIA WARUWU	3	3	4	4	4	3	4	4	29
JEKLIN MONALISA SIANTURI	3	3	2	2	4	3	3	4	24
JOJO FEBRIAN SITANGGANG	3	3	4	2	3	4	3	3	25
RAFLI NOVRIANSYAH	3	2	2	3	3	3	4	4	24
APRIL NAINGGOLAN	3	3	3	3	3	4	3	4	26
LA TIRSHA GALARINA	4	4	4	4	4	4	4	4	32
INDRI ANISA BUTAR BUTAR	2	3	2	1	3	3	2	3	19

ANDINI ZAHRANI	4	3	3	3	4	3	4	4	28
CLARA QUENN SIMANJUNTAK	4	3	3	2	3	3	4	4	26
SINDI WIHANDAYANI	4	3	3	4	3	4	4	3	28
NOVI SILITONGA	3	3	3	2	3	3	3	3	23
LIZA UMAMI	4	4	4	2	3	3	4	4	28
MAYANG NURSYADDYAH	3	3	3	3	2	3	3	3	23
ANGELIS MARIA	3	2	3	2	3	3	3	3	22
CLARISSA SINAGA	3	3	2	3	3	2	3	3	22



Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Correlations										
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	SKOR_TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.152	.081	.489**	.197	.197	.386*	.000	.540**
	Sig. (2-tailed)		.422	.672	.006	.296	.296	.035	1.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_2	Pearson Correlation	.152	1	.096	.114	.608**	.461*	.296	.193	.614**
	Sig. (2-tailed)	.422		.613	.549	<.001	.010	.112	.306	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_3	Pearson Correlation	.081	.096	1	.377*	.166	.166	.125	.164	.495**
	Sig. (2-tailed)	.672	.613		.040	.380	.380	.509	.387	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_4	Pearson Correlation	.489**	.114	.377*	1	.086	.270	-.093	-.024	.498**
	Sig. (2-tailed)	.006	.549	.040		.651	.149	.626	.899	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_5	Pearson Correlation	.197	.608**	.166	.086	1	.364*	.341	.134	.618**

	Sig. (2-tailed)	.296	<,001	.380	.651		.048	.065	.482	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_6	Pearson Correlation	.197	.461*	.166	.270	.364*	1	.000	.234	.565**
	Sig. (2-tailed)	.296	.010	.380	.149	.048		1.000	.214	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_7	Pearson Correlation	.386*	.296	.125	-.093	.341	.000	1	.403*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.035	.112	.509	.626	.065	1.000		.027	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_8	Pearson Correlation	.000	.193	.164	-.024	.134	.234	.403*	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.306	.387	.899	.482	.214	.027		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.540**	.614**	.495**	.498**	.618**	.565**	.595**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	<,001	.005	.005	<,001	.001	<,001	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Coba Angket Komunikasi Interpersonal

Correlations

		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	SKOR_TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.286	.323	.411*	.216	.017	.452*	.224	.609**
	Sig. (2-tailed)		.126	.082	.024	.252	.931	.012	.234	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_2	Pearson Correlation	.286	1	.353	.399*	.236	.000	.270	.196	.591**
	Sig. (2-tailed)	.126		.056	.029	.209	1.000	.149	.299	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_3	Pearson Correlation	.323	.353	1	.310	.033	.322	.276	.208	.603**
	Sig. (2-tailed)	.082	.056		.095	.861	.082	.139	.271	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_4	Pearson Correlation	.411*	.399*	.310	1	.365*	.139	.561**	.078	.738**
	Sig. (2-tailed)	.024	.029	.095		.048	.464	.001	.681	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_5	Pearson Correlation	.216	.236	.033	.365*	1	-.087	.323	.062	.478**
	Sig. (2-tailed)	.252	.209	.861	.048		.649	.082	.746	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_6	Pearson Correlation	.017	.000	.322	.139	-.087	1	.110	.114	.376*
	Sig. (2-tailed)	.931	1.000	.082	.464	.649		.565	.550	.041

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_7	Pearson Correlation	.452*	.270	.276	.561**	.323	.110	1	.529**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.012	.149	.139	.001	.082	.565		.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM_8	Pearson Correlation	.224	.196	.208	.078	.062	.114	.529**	1	.478**
	Sig. (2-tailed)	.234	.299	.271	.681	.746	.550	.003		.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.609**	.591**	.603**	.738**	.478**	.376*	.746**	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.008	.041	<.001	.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Uji Reabilitas

1. Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	8

2. Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	8

Lampiran 9 Hasil Angket Penelitian Kepercayaan Diri (X)

N O	NAMA	STAMBUK	ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	TOTAL
1	Natal P Simaremare	2021	3	2	3	4	3	3	2	3	23
2	Samuel Silaban	2021	4	4	4	4	3	4	3	4	30
3	Jordi Triadi	2021	3	4	2	3	4	2	3	3	24
4	Rayhan Hidayat	2021	4	4	3	3	3	2	3	3	25
5	Mia Firza Tanjung	2021	3	3	3	3	3	2	3	2	22
6	Samuel Sinaga	2021	4	4	4	3	2	2	4	4	27
7	Indri Butar Butar	2021	3	3	4	3	3	2	3	3	24
8	Willy Simaremare	2021	3	3	3	3	3	2	3	3	23
9	Putri Nindia	2021	4	3	3	4	3	3	3	3	26
10	Andini	2021	3	3	3	3	3	3	3	4	25
11	Rahel Abelina Nainggolan	2021	3	2	2	4	3	2	3	3	22
12	Yohana Malau	2021	4	3	3	4	3	3	3	3	26
13	Mawwadah	2021	3	3	3	4	3	3	3	4	26
14	Celina Khairani Sitepu	2021	4	4	4	4	4	3	3	3	29
15	Diva	2021	3	3	2	3	3	3	3	3	23
16	Reza Fadilah	2021	3	2	3	4	3	2	3	3	23
17	Doni Marupa	2021	3	3	3	3	3	2	4	3	24
18	Rinal Fadli Harahap	2021	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	Devanya Theresia Siregar	2021	4	3	3	4	3	2	3	3	25
20	Fahira	2021	3	3	4	4	3	2	3	3	25
21	Chiristian	2021	4	4	4	4	4	2	3	3	28
22	Siska Oktariana	2021	3	3	3	4	4	3	3	3	26
23	Yuneva Sohniate Bancin	2021	3	3	3	3	3	2	3	3	23

24	Yuli Panjaitan	2021	3	3	3	3	3	2	2	2	21
25	Liza Umami	2021	4	4	4	3	3	3	3	3	27
26	M.Rizky Ramadhan	2021	4	3	4	4	4	3	3	4	29
27	Sastra Linda Yunarni	2021	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	Muhammad Raihan	2021	3	2	3	4	3	2	3	3	23
29	Salwa Hanifah	2021	3	3	3	3	3	2	3	3	23
30	Tarisa Ade Yustika	2021	4	4	3	4	3	2	3	3	26
31	Sri Wahyu Hidayati	2021	3	3	4	3	4	3	2	2	24
32	Monalisa	2022	4	3	4	3	3	2	3	3	25
33	Elia Tesalonika	2022	3	2	3	3	3	3	2	3	22
34	Elserukia Sidebang	2022	3	2	3	3	2	1	3	3	20
35	Josepin Mangapu Sianturi	2022	3	3	3	3	3	2	3	3	23
36	Achmadi Haryo	2022	4	4	4	4	4	3	3	3	29
37	Sishiy	2022	3	3	4	3	3	2	2	2	22
38	Martin Silalahi	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	Benedict Cornelius Hutahaeon	2022	3	3	3	3	2	3	3	3	23
40	Andreas	2022	2	4	4	3	3	3	3	4	26
41	Sanian Amaliah Lubis	2022	2	4	4	4	4	3	3	3	27
42	Ade Miranda	2022	3	3	4	3	3	1	2	2	21
43	Stanley	2022	3	2	3	3	3	3	2	3	22
44	Jeklin Monalisa	2022	4	3	3	3	3	3	3	3	25
45	Rafli Novriansyah	2022	3	4	4	4	3	2	3	3	26
46	April Nainggolan	2022	3	3	4	4	4	3	3	4	28
47	La Tirsha	2022	4	4	4	4	4	4	3	3	30
48	Clara Quenn Simanjuntak	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	Sindi	2022	3	4	4	4	3	2	3	2	25

50	Novi Silitonga	2022	4	4	4	3	3	4	2	2	26
51	Mayang	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	Salshabila	2022	3	3	3	3	3	2	3	3	23
53	Aulia	2022	4	4	3	3	3	3	3	3	26
54	Putri Adinda	2022	3	4	3	3	3	3	4	4	27
55	Arjuna	2022	3	4	3	4	3	3	4	4	28
56	Irfan Wijaya	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	Dea Hanna	2022	4	3	3	3	3	3	3	3	25
58	Tama	2023	3	3	3	3	3	2	2	2	21
59	Baihaqi Anggitomanyu	2023	3	4	4	3	4	4	2	2	26
60	Jojo Febrian Sitanggang	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61	Angelis	2023	4	3	3	4	3	2	3	3	25
62	Clarissa	2023	3	3	3	3	2	2	3	3	22
63	Salsabilla	2023	4	3	3	3	3	3	3	4	26
64	Farhan Amri	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
65	Karmila	2023	3	2	3	3	3	3	3	3	23
66	Anisa	2023	3	3	2	3	3	3	2	2	21
67	Siti Nurhamida	2023	3	3	2	3	2	2	3	3	21
68	Muhammad Akbar	2023	3	3	3	3	3	2	3	4	24
69	Nia Putri	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
70	Maulana	2023	3	4	3	4	3	2	3	3	25
71	Dela Simanjuntak	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
72	Siti Saniah	2023	4	4	4	4	3	3	2	3	27
73	Bunga	2023	3	4	3	3	3	3	3	3	25
74	Dhea	2023	4	4	4	4	4	3	3	4	30
75	Aulia Lestari	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24

76	Fitrya Anjelia	2023	3	3	4	4	3	3	3	3	26
77	Anggi	2023	3	4	3	4	3	2	4	3	26
78	Irmanasyahputra	2023	3	3	3	3	3	2	2	3	22
79	Riris	2023	3	3	3	3	3	3	4	4	26
80	Aulia	2023	1	3	1	3	4	2	4	3	21
81	Dede Purba	2023	3	3	2	3	4	2	3	3	23
82	Agnes	2023	3	3	3	4	4	2	3	3	25
83	Melisa Bertina Simanjuntak	2023	3	3	3	3	3	2	3	3	23

Hasil Angket Komunikasi Interpersonal (Y)

NAMA	STAMBUK	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	TOTAL
Natal P Simaremare	2021	3	3	2	3	3	3	4	3	24
Samuel Silaban	2021	3	4	4	3	4	3	4	3	28
Jordi Triadi	2021	3	3	3	4	3	3	3	3	25
Rayhan Hidayat	2021	3	4	3	3	4	3	2	3	25
Mia Firza Tanjung	2021	3	3	4	3	4	2	2	3	24
Samuel Sinaga	2021	3	3	4	3	4	3	4	3	27
Indri Butar Butar	2021	3	3	3	3	2	3	3	3	23
Willy Simaremare	2021	3	3	3	4	3	3	3	2	24
Putri Nindia	2021	4	3	3	3	3	3	3	3	25
Andini	2021	4	3	4	3	4	3	3	3	27
Rahel Abelina Nainggolan	2021	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Yohana Malau	2021	3	4	3	3	3	3	3	2	24

Mawwadah	2021	4	3	4	3	3	3	3	2	25
Celina Khairani Sitepu	2021	4	3	4	3	3	3	4	3	27
Diva	2021	4	3	3	3	3	3	3	3	25
Reza Fadilah	2021	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Doni Marupa	2021	4	4	4	4	3	3	3	3	28
Rinal Fadli Harahap	2021	3	3	3	2	2	3	3	3	22
Devanya Theresia Siregar	2021	3	3	4	3	3	4	3	3	26
Fahira	2021	4	3	3	4	3	3	3	3	26
Chiristian	2021	3	4	4	3	3	4	3	3	27
Siska Oktariana	2021	4	4	3	4	3	3	3	3	27
Yuneva Sohniate Bancin	2021	3	3	3	4	3	4	3	2	25
Yuli Panjaitan	2021	2	2	3	2	3	3	3	3	21
Liza Umami	2021	4	4	3	3	3	3	3	3	26
M.Rizky Ramadhan	2021	3	3	3	4	3	4	3	4	27
Sastra Linda Yunarni	2021	2	2	3	2	2	3	3	4	21
Muhammad Raihan	2021	3	4	3	3	3	3	3	3	25
Salwa Hanifah	2021	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Tarisa Ade Yustika	2021	3	3	3	3	3	3	4	3	25
Sri Wahyu Hidayati	2021	4	3	3	3	3	3	3	2	24
Monalisa	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Elia Tesalonika	2022	4	3	3	3	3	2	3	3	24
Elserukia Sidebang	2022	3	4	3	3	3	3	2	3	24
Josepin Mangapu Sianturi	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Achmadi Haryo	2022	3	3	3	3	4	3	4	3	26
Sishiy	2022	3	3	3	3	3	3	3	2	23
Martin Silalahi	2022	3	3	4	3	3	3	3	3	25

Benedict Cornelius Hutahaeen	2022	4	4	2	4	2	3	4	1	24
Andreas	2022	4	4	4	3	4	3	4	3	29
Sanian Amaliah Lubis	2022	3	3	3	3	3	3	4	3	25
Ade Miranda	2022	3	3	3	3	3	3	3	2	23
Stanley	2022	3	3	3	3	3	3	2	3	23
Jeklin Monalisa	2022	3	3	3	2	3	3	4	3	24
Rafli Novriansyah	2022	3	4	4	3	4	3	3	3	27
April Nainggolan	2022	4	4	4	4	4	3	3	3	29
La Tirsha	2022	4	4	4	3	3	4	3	3	28
Clara Quenn Simanjuntak	2022	3	3	3	4	3	3	3	3	25
Sindi	2022	4	3	4	3	4	3	3	3	27
Novi Silitonga	2022	3	2	4	3	4	3	4	3	26
Mayang	2022	4	4	3	3	3	3	3	3	26
Salshabila	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Aulia	2022	3	3	3	3	3	3	3	4	25
Putri Adinda	2022	3	3	4	3	3	3	3	4	26
Arjuna	2022	4	3	4	4	3	3	4	3	28
Irfan Wijaya	2022	2	4	4	3	4	3	3	3	26
Dea Hanna	2022	3	4	4	3	3	3	3	3	26
Tama	2023	3	3	3	3	3	3	2	3	23
Baihaqi Anggitomanyu	2023	4	4	3	3	4	3	3	3	27
Jojo Febrian Sitanggang	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Angelis	2023	4	3	3	4	3	3	3	3	26
Clarissa	2023	3	3	3	3	2	2	3	3	22
Salsabilla	2023	3	3	3	3	3	4	3	3	25
Farhan Amri	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24

Karmila	2023	3	4	4	3	3	3	3	3	26
Anisa	2023	3	4	3	3	3	3	3	2	24
Siti Nurhamida	2023	3	3	3	3	3	3	2	2	22
Muhammad Akbar	2023	3	4	3	3	3	3	3	3	25
Nia Putri	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Maulana	2023	4	4	3	3	3	3	3	3	26
Dela Simanjuntak	2023	3	3	3	2	2	3	3	3	22
Siti Saniah	2023	3	3	3	3	3	4	3	3	25
Bunga	2023	3	4	3	3	3	3	2	2	23
Dhea	2023	4	4	4	4	4	3	3	3	29
Aulia Lestari	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Fitrya Anjelia	2023	4	3	3	4	3	3	3	3	26
Anggi	2023	3	3	3	3	3	4	3	2	24
Irmanasyahputra	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Riris	2023	3	3	3	3	3	3	4	4	26
Aulia	2023	4	3	4	3	3	2	2	3	24
Dede Purba	2023	4	3	3	3	4	3	3	3	26
Agnes	2023	4	4	4	3	3	3	3	3	27
Melisa Bertina Simanjuntak	2023	3	3	3	3	3	3	4	2	24

Lampiran 10 Mean dan Standar Deviasi Keragaan Data Penelitian

Statistics			
		Kepercayaan Diri	Komunikasi Interpersonal
N	Valid	83	83
	Missing	0	0
Mean		24.6145	25.0361
Std. Error of Mean		.24950	.19352
Median		24.0000	25.0000
Mode		24.00	24.00
Std. Deviation		2.27302	1.76308
Variance		5.167	3.108
Skewness		.403	.135
Std. Error of Skewness		.264	.264
Kurtosis		-.097	-.109
Std. Error of Kurtosis		.523	.523
Range		10.00	8.00
Minimum		20.00	21.00
Maximum		30.00	29.00
Sum		2043.00	2078.00